

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut.

1. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $<0,001$ yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -6,318 terhadap nilai *Z-Score*. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, maka nilai *Z-Score* cenderung mengalami penurunan, yang berarti risiko perusahaan mengalami *financial distress* semakin meningkat. Perusahaan yang banyak menggunakan utang akan menanggung beban bunga yang besar sehingga dapat mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
2. *Liquidity* terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai signifikansi $<0,001$ serta koefisien

regresi positif sebesar 1,225 terhadap nilai *Z-Score*. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar tingkat *liquidity* yang dimiliki perusahaan, maka nilai *Z-Score* yang diperoleh juga akan semakin tinggi, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat serta rendahnya risiko terjadinya *financial distress*. Kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya berperan penting dalam menjaga kesehatan keuangan dan mengurangi risiko *financial distress*.

3. *Profitability* terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar $<0,001$ dengan koefisien regresi positif sebesar 4,915 terhadap nilai *Z-Score*. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam mencetak laba, maka nilai *Z-Score* yang diperoleh juga akan semakin tinggi, sehingga peluang perusahaan untuk mengalami kondisi *financial distress* semakin berkurang. *Profitability* yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang pada akhirnya memperkuat kondisi keuangan perusahaan.
4. *Sales growth* tidak terbukti memberikan pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan industri pariwisata dan rekreasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,990 yang jauh lebih besar dari 0,05. Perubahan

tingkat *sales growth*, baik mengalami peningkatan maupun penurunan, tidak terbukti memengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Besarnya nilai *sales growth* tidak secara langsung mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghindari *financial distress*, karena kenaikan penjualan tidak selalu diiringi dengan membaiknya kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

5.2 Keterbatasan

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, terdapat beberapa keterbatasan yang melekat dalam penelitian ini dan kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengembangan kajian serupa di masa yang akan datang.

Keterbatasan pertama berkaitan dengan rentang waktu yang digunakan, yakni hanya mencakup periode 2021 hingga 2024 atau yang biasa dikenal sebagai fase pasca pandemi Covid-19. Pada kurun waktu tersebut, industri pariwisata masih berada dalam tahap pemulihan, sehingga temuan yang dihasilkan belum tentu merepresentasikan kondisi industri secara utuh dalam situasi yang stabil dalam jangka panjang.

Keterbatasan kedua menyangkut sumber data yang digunakan, yaitu data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan pada Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuka peluang terjadinya ketidaktepatan maupun ketidaklengkapan data sebagai konsekuensi dari perbedaan kebijakan pelaporan yang diterapkan

oleh tiap-tiap perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi keandalan hasil analisis yang diperoleh.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan objek yang dijadikan bahan kajian dengan tidak hanya berfokus pada sektor pariwisata dan rekreasi, tetapi juga pada sektor lain seperti property atau transportasi agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya dapat mengikutsertakan variabel-variabel independen lain yang diduga turut berkontribusi terhadap terjadinya *financial distress*, seperti *cash flow*, *operating capacity*, *good corporate governance*, atau *institutional ownership*, mengingat masih ada sebesar 16,8% variasi *financial distress* yang belum mampu diungkap oleh model yang dibangun dalam penelitian ini.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba metode pengukuran *financial distress* selain Altman *Z-Score*, seperti metode Zmijewski, Springate, atau Grover, agar dapat membandingkan tingkat akurasi antar model prediksi kebangkrutan.
4. Penelitian berikutnya dapat memperluas rentang waktu penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih menggambarkan kondisi industri dalam jangka panjang dan tidak hanya terbatas pada masa pemulihan pasca pandemi Covid-19.